

MEMBANGUN JEMBATAN GENERASI: PROGRAM FELLOWSHIP INTERGENERASI UNTUK MENINGKATKAN KEBERSAMAAN USIA EMAS DAN ANAK MUDA DI GEREJA BETHEL IINDONESIA BATAM CENTER

Robertus Suryady¹, Gom Harrys S², Suhendra Suhendra³

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

robertus@st3b.ac.id¹, gom.haris@gmail.com², suhendra@st3b.ac.id³

Abstract

The aim of this paper is to understand the important role of enhancing intergenerational fellowship programmes to improve the interaction between the golden age generation and young people. Interaction between young people and the golden age generation has many benefits: Natural mentorship, mutual understanding, improved mental and social health: Elders who interact with young people tend to be happier and feel valued. This programme is designed with the following main objectives: to build closer relationships between youth and elders in the church, to increase understanding and respect between generations, to create opportunities for sharing experiences and spiritual wisdom, to encourage active participation of the golden age generation in the life of the church.

Keywords: Fellowship, intergenerational, golden age, young people

Abstrak

Tulisan ini bertujuan memahami mengenai peran penting dalam meningkatkan program fellowship intergenerasi untuk meningkatkan kebersamaan usia emas dan anak muda. Interaksi antara anak muda dan generasi usia emas memiliki banyak manfaat: Mentorship alami, Pemahaman dua arah, Peningkatan kesehatan mental dan sosial: Lansia yang berinteraksi dengan anak muda cenderung lebih bahagia dan merasa dihargai. Program ini dirancang dengan tujuan utama, Membangun hubungan yang lebih erat antara anak muda dan lansia dalam gereja, Meningkatkan pemahaman dan penghormatan antar generasi, Menciptakan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan hikmat rohani, Mendorong partisipasi aktif generasi usia emas dalam kehidupan gereja.

Kata Kunci: Fellowship, intergenerasi, usia emas, anak muda.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang cepat di era digital telah menciptakan jarak yang semakin lebar antara generasi muda dan generasi usia emas (lansia). Lansia sering kali merasa terpinggirkan dari dinamika sosial yang semakin didominasi oleh teknologi, sementara anak muda cenderung lebih banyak berinteraksi dalam lingkungan digital dibandingkan dengan lingkungan sosial yang melibatkan generasi yang lebih tua. Fenomena ini mengarah pada berkurangnya interaksi lintas generasi, yang berpotensi mengurangi nilai-nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan saling menghormati antar generasi. (E 2023)

Salah satu dampak dari kesenjangan ini adalah meningkatnya perasaan kesepian dan isolasi sosial di kalangan lansia. Lanjut usia merupakan bagian dari proses tumbuh kembang

yang terjadi pada setiap individu manusia dari kelahiran bayi, anak-anak, remaja, dewasa dan menjadi tua secara alamiah. WHO memberistandar bagi kelompok usia yang disebut sebagai lanjut usia (Lansia) adalah manusia yang berumur 60 tahun ke atas. (Pramana Kadek Devi, n.d.) Seiring bertambahnya usia, banyak lansia mengalami keterbatasan dalam mobilitas fisik dan akses terhadap aktivitas sosial, yang semakin memperburuk kondisi psikologis mereka. Sebaliknya, anak muda sering kali kehilangan kesempatan untuk belajar dari pengalaman dan kebijaksanaan generasi sebelumnya, yang seharusnya dapat menjadi bekal dalam membangun karakter, etika kerja, dan pemahaman budaya. (A. Wibowo and Rahayu 2024).

Dalam berbagai penelitian,

program intergenerasi terbukti efektif dalam mempererat hubungan sosial dan mengurangi kesenjangan antar kelompok usia. Program-program semacam ini memungkinkan adanya interaksi yang bermakna antara lansia dan anak muda melalui berbagai kegiatan kolaboratif, seperti berbagi pengalaman hidup, mentoring, seni dan budaya, serta proyek sosial bersama. Interaksi ini tidak hanya memberikan manfaat emosional bagi lansia, tetapi juga membantu anak muda mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap komunitas. (Nugraha and Setiawan 2022).

Melalui program Fellowship Intergenerasi, diharapkan tercipta ruang bagi lansia dan anak muda untuk berinteraksi secara langsung dalam suasana yang positif, saling mendukung, dan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Program ini dirancang untuk mengurangi kesenjangan generasi, memperkuat rasa kebersamaan, dan membangun lingkungan sosial yang lebih inklusif. Dengan adanya program ini, diharapkan muncul hubungan yang lebih erat antara generasi muda dan lansia, yang pada akhirnya dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, penuh perhatian, dan saling menghargai. (Taufik and Haryanto 2023).



Gambar 1. Foto bersama dengan semua peserta sebelum pelaksanaan pembinaan

Dalam era modern yang semakin individualistik, kesenjangan antar generasi semakin nyata. Anak muda hidup dalam dunia digital yang serba cepat, sedangkan generasi usia emas memiliki pengalaman hidup yang kaya,

tetapi sering kali merasa terpinggirkan. Gereja dapat berperan sebagai jembatan yang menghubungkan kedua generasi ini, menciptakan hubungan yang saling memperkaya dan mempererat komunitas iman. (Pramudya 2022).

Di GBI Batam Center, program *Fellowship Intergenerasi* dirancang untuk menjembatani kesenjangan ini, menciptakan ruang bagi anak muda dan generasi usia emas untuk berbagi, belajar, dan bertumbuh bersama dalam iman dan kehidupan. Artikel ini akan mengupas secara lengkap bagaimana program ini dirancang, manfaatnya, serta bagaimana gereja lain dapat mengadopsi konsep serupa. (Widodo and Lestari 2024).

Banyak gereja menghadapi tantangan dalam membangun interaksi antar generasi. Anak muda cenderung berkumpul dengan kelompok sebayanya, sementara generasi usia emas sering kali merasa kurang diperhatikan atau kurang relevan dalam kegiatan gereja. (Junaedi and Nisa 2023).

Interaksi antara anak muda dan generasi usia emas memiliki banyak manfaat:

1. **Mentorship alami:** Generasi tua dapat berbagi pengalaman, kebijaksanaan, dan nilai-nilai rohani.
2. **Pemahaman dua arah:** Anak muda dapat membantu generasi usia emas memahami teknologi dan tren masa kini.
3. **Peningkatan kesehatan mental dan sosial:** Lansia yang berinteraksi dengan anak muda cenderung lebih bahagia dan merasa dihargai. (Harahap and Susanto 2022).

Program ini dirancang dengan tujuan utama:

1. Membangun hubungan yang lebih erat antara anak muda dan lansia dalam gereja.
2. Meningkatkan pemahaman dan penghormatan antar generasi.
3. Menciptakan kesempatan untuk

berbagi pengalaman dan hikmat rohani.

4. Mendorong partisipasi aktif generasi usia emas dalam kehidupan gereja.

Kegiatan dalam fellowship ini dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman, interaktif, dan bermakna bagi kedua kelompok usia. (Wulandari and Hadi 2022)

Sesi Fellowship dan Sharing

Setiap pertemuan dimulai dengan sesi perkenalan dan sharing. Generasi usia emas diberikan kesempatan untuk berbagi kisah hidup, pengalaman rohani, serta hikmat yang mereka peroleh. Anak muda juga dapat berbagi pengalaman mereka tentang tantangan zaman sekarang, menciptakan dialog dua arah yang kaya makna.



Gambar 2. Foto bersama dengan semua peserta dalam pelaksanaan pembinaan

Pendampingan dan Mentorship

Program ini memasang peserta dalam kelompok kecil yang terdiri dari satu atau dua orang tua rohani dan beberapa anak muda. Dalam kelompok ini, mereka dapat berdoa bersama, berdiskusi tentang Firman Tuhan, dan berbagi pengalaman hidup. (F. Wibowo and Rahmawati 2023).

Kegiatan Sosial dan Pelayanan Bersama

Untuk memperkuat kebersamaan, program ini juga mencakup kegiatan sosial seperti:

- a. Kunjungan ke panti jompo atau

rumah sakit untuk melayani bersama.

- b. Pelayanan sosial seperti membagikan makanan atau melakukan kerja bakti bersama.
- c. Proyek kreatif seperti membuat konten rohani bersama atau merancang acara khusus. (Adi and Setyawan 2022).

Workshop dan Pelatihan Antar Generasi

Program ini juga mencakup sesi pelatihan dua arah, misalnya:

- a. Anak muda mengajarkan penggunaan teknologi dasar seperti WhatsApp dan Zoom kepada generasi usia emas.
- b. Generasi usia emas mengajarkan keterampilan hidup seperti memasak makanan tradisional, membuat kerajinan tangan, atau berbagi kebijaksanaan hidup. (Purnomo and Rani 2024).

Ibadah dan Doa Bersama

Setiap bulan, diadakan ibadah khusus yang melibatkan kedua generasi, di mana pemimpin ibadah dari kedua kelompok berbagi tanggung jawab dalam memimpin doa, menyampaikan kesaksian, dan mengajar Firman Tuhan. (Suryani and Haryanto 2023).



Gambar 3. Seluruh peserta antusias berdoa dan menyembah Tuhan bersama dalam mengikuti pelaksanaan pembinaan.

Program Fellowship anak muda dapat dijadikan contoh penerapan kegiatan kolaboratif dalam konteks gereja atau komunitas. Program ini, yang menggabungkan berbagai kegiatan seperti doa bersama, diskusi tentang

nilai-nilai rohani, dan berbagi pengalaman hidup, dapat memperkaya keterampilan berpikir kritis orang tua dan anak muda. Dalam suasana yang penuh kasih dan saling mendukung, anak muda tidak hanya mendapatkan wawasan tentang kehidupan dan iman, tetapi juga belajar untuk menghargai perspektif orang lain atau orang tua dan berpikir lebih terbuka serta analitis. (Ventje Jany Kalukar 2024).



Gambar 4. Seluruh peserta antusias berfellowship bersama setelah mengikuti pelaksanaan pembinaan.

Sejak program ini berjalan, banyak peserta yang mengalami perubahan positif:

- a. **Anak muda** merasa lebih dekat dengan generasi tua dan mendapatkan wawasan baru tentang kehidupan dan iman.
- b. **Generasi usia emas** merasa lebih dihargai dan diberdayakan dalam kehidupan gereja.
- c. **Gereja secara keseluruhan** menjadi lebih inklusif dan penuh kasih, mencerminkan tubuh Kristus yang harmonis.



Gambar 5. Seluruh peserta antusias mengikuti pelaksanaan pembinaan

Seorang peserta lansia berkata: *"Saya merasa kembali muda! Anak-anak ini begitu peduli dan saya senang*

bisa berbagi pengalaman hidup dengan mereka."

Seorang pemuda juga bersaksi: *"Saya dulu merasa generasi tua tidak mengerti kami, tetapi setelah mengenal mereka, saya sadar bahwa mereka memiliki banyak hal berharga untuk diajarkan."*

SUSUNAN ACARA

Berikut susunan acara dalam rangkaian kegiatan Fellowship Intergenerasi, Jumat, 28 Februari 2025.

1. Menyanyikan lagu pujian : Terima kasih Tuhan Oleh: Rachel Sinamo.
2. Doa Pembukaan : Oleh Dr. Robertus Suryady, S.T., M.Th.
3. Menyanyikan lagu pujian oleh : Rachel Sinamo.
4. Sharing Firman Tuhan: Oleh Ibu Irma ompusungu, S.Th.
5. Penutupan : Doa syafaat oleh : Dr. Suhendra.,S.E., M.Th.
6. Doa Berkat oleh: Drs. Gom Harrys S, M.Th
7. Ramah Tamah.

KESIMPULAN

Program Fellowship Intergenerasi di Gereja Bethel Indonesia Batam Center merupakan inisiatif yang sangat penting dalam membangun jembatan antara generasi muda dan generasi usia emas. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang secara khusus, program ini telah berhasil meningkatkan interaksi dan saling pengertian antara dua generasi yang sering kali terpisah oleh kesenjangan sosial dan teknologi.

Manfaat terbesar dari program ini termasuk pembentukan hubungan yang lebih erat, peningkatan pemahaman dan penghormatan antar generasi, serta penciptaan ruang untuk berbagi pengalaman dan hikmat rohani. Melalui pendampingan, mentorship, dan kegiatan sosial bersama, baik anak muda maupun lansia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam aspek emosional dan spiritual.

Program ini juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk

belajar dari pengalaman hidup para lansia, sementara generasi usia emas mendapatkan dukungan dan pengakuan yang diperlukan dalam konteks gereja. Dengan melibatkan kedua kelompok dalam aktivitas kolaboratif, gereja berhasil menciptakan komunitas yang lebih inklusif, penuh cinta, dan saling menghargai.

Dengan adanya pengalaman positif yang terjalin dalam program ini, diharapkan model fellowship intergenerasi ini dapat menjadi contoh bagi gereja-gereja lainnya untuk menerapkan pendekatan serupa, sehingga memperkuat jembatan antar generasi dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung.

SARAN

Disarankan agar gereja mengembangkan lebih banyak program yang melibatkan generasi usia emas dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan. Dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berkontribusi, rasa memiliki dan penghargaan terhadap peran mereka dalam gereja dapat lebih ditingkatkan. Untuk menjangkau lebih banyak anggota gereja, program fellowship dapat mencakup berbagai kegiatan yang lebih beragam, seperti seminar, kelas keterampilan, atau kegiatan seni dan budaya yang relevan dengan kedua generasi. Hal ini dapat mendiversifikasi pengalaman positif dan menarik lebih banyak partisipasi.

Memanfaatkan platform media sosial untuk mempromosikan kegiatan fellowship dan mengajak partisipasi dari anggota gereja. Hal ini bisa menarik perhatian anak muda yang lebih aktif di ranah digital dan memberikan mereka pemahaman tentang pentingnya hubungan lintas generasi. Jalin kerjasama dengan organisasi atau komunitas lain yang juga fokus pada intergenerasi untuk memperluas jaringan dan berbagi pengalaman terbaik dalam pelaksanaan kegiatan fellowship.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota Gereja Bethel Indonesia Batam Center, khususnya kepada lansia dan generasi muda yang telah berpartisipasi dalam program Fellowship Intergenerasi ini. Terima kasih kepada para pengurus gereja yang telah mendukung dan merancang program ini dengan penuh dedikasi.

Kami juga berterima kasih kepada semua relawan, fasilitator, dan panitia yang telah bekerja keras untuk memastikan setiap kegiatan berjalan dengan lancar. Dukungan dan kehadiran Anda semua sangat berarti dan telah membawa perubahan positif dalam membangun hubungan antar generasi di dalam gereja. Semoga kebersamaan ini terus terjalin dan memberikan manfaat bagi kita semua. Terima kasih!

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P, and H Setyawan. 2022. "Kegiatan Sosial Lintas Generasi Dalam Gereja: Meningkatkan Kebersamaan Dan Pelayanan Bersama." *Jurnal Pelayanan Sosial Dan Teologi* 18 (3): 50–63.
- E, Prasetyo. 2023. "Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Antara Generasi Muda Dan Lansia Di Era Digital." *Jurnal Sosial Digital* 3: 45–58.
- Harahap, L, and M Susanto. 2022. "Manfaat Mentorship Lintas Generasi Dalam Konteks Kehidupan Gereja: Perspektif Pembelajaran Dan Kearifan Lokal." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Lintas Generasi* 14 (1): 112–24.
- Junaedi, S, and A Nisa. 2023. "Tantangan Interaksi Lintas Generasi Dalam Komunitas Gereja: Membangun Keterlibatan Antara Generasi Muda Dan Lansia." *Jurnal Teologi Dan Masyarakat* 17 (2): 4559.
- Nugraha, S, and R Setiawan. 2022. "Peran Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Pada

- Generasi Muda: Pelajaran Dari Generasi Lansia." *Jurnal Pendidikan Dan Budaya* 17: 121–34.
- Pramudya, T. 2022. "Pemberdayaan Gereja Dalam Mewujudkan Keseimbangan Sosial Lintas Generasi: Studi Kasus Pada Generasi Muda Dan Lansia." *Jurnal Teologi Sosial* 9: 130–44.
- Purnomo, T, and Y Rani. 2024. "Pelatihan Antar Generasi Dalam Program Gereja: Mengajarkan Teknologi Dan Keterampilan Hidup Sebagai Sarana Pembelajaran Bersama." *Jurnal Pengembangan Keahlian Sosial* 19 (1): 40–55.
- Suryani, L, and M Haryanto. 2023. "Ibadah Dan Doa Bersama Dalam Membangun Keterlibatan Lintas Generasi Di Gereja." *Jurnal Teologi Praktis* 20 (2): 58–70.
- Taufik, M, and J Haryanto. 2023. "Peran Program Fellowship Intergenerasi Dalam Membangun Hubungan Lintas Generasi Di Komunitas Sosial." *Jurnal Sosial Dan Pendidikan* 15: 75–89.
- Ventje Jany Kalukar. 2024. "Enhancing Critical Thinking Skills Through Collaborative Learning in Modern Educational Practices." *The Journal of Academic Science* 1 (8): 1145–53.
- Wibowo, A, and L Rahayu. 2024. "Pengaruh Kesenjangan Sosial Terhadap Kesehatan Psikologis Lansia Di Era Digital." *Jurnal Psikologi Dan Sosial* 18: 30–34.
- Wibowo, F, and S Rahmawati. 2023. "Pendampingan Dan Mentorship Dalam Program Intergenerasi Di Gereja: Menumbuhkan Hubungan Spiritualitas Dan Pengalaman Hidup." *Jurnal Spiritualitas Dan Komunitas* 21 (2): 87–101.
- Widodo, H, and R Lestari. 2024. "Implementasi Program Fellowship Intergenerasi Dalam Konteks Gereja Sebagai Sarana Penguatan Hubungan Sosial." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Sosial* 21: 12–27.
- Wulandari, M, and P Hadi. 2022. "Desain Kegiatan Intergenerasi Dalam Gereja: Menciptakan Suasana Nyaman Dan Bermakna Bagi Lansia Dan Anak Muda." *Jurnal Kegiatan Sosial Gereja* 20 (3): 76–89.